

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT BERTRANSAKSI NON TUNAI  
(Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro)**

**Yusi Ariyani**

Email : [yusiariyani777@gmail.com](mailto:yusiariyani777@gmail.com)

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

**Intisari** : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi masyarakat Yogyakarta dalam melakukan transaksi secara non tunai. Faktor – faktor tersebut terdiri dari manfaat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup, serta resiko. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner, dengan jumlah 100 responden. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengunjung pusat perbelanjaan kawasan Malioboro yang memiliki alat pembayaran menggunakan kartu (APMK). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier berganda dengan alat analisis SPSS dan Eviews. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil, secara parsial variabel minat, kepercayaan, kemudahan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel resiko berpengaruh negatif signifikan. Secara bersama-sama seluruh variabel independen yang terdiri dari variabel manfaat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup serta resiko berpengaruh terhadap variabel minat bertransaksi non tunai sebesar 63.7% sedangkan sisanya sebesar 36.3% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

**Kata kunci** : *Minat, Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan, Gaya hidup, Resiko, Regresi Linier Berganda.*

**Abstract** : This study aims to discover the factors that affect Yogyakarta society in conducting non cash transaction. Those factors consist of benefit, trust, easiness, life style and risk. The data used in the study is primary data which was gathered using questionnaire from 100 respondents. The respondents chosen for the study were customers of shopping centers in Malioboro area, who used means of payment using card/ *alat pembayaran menggunakan kartu (APMK)*. The analysis method used in this

study was multiple linear regression using SPSS and Eviews. Based on the analysis, the result shows that partially, the variables of interest, trust, easiness, and life style have significantly positive effect, while risk variable has significantly negative effect. In general, the whole independent variables which consist of benefit, trust, easiness, life style and risk affect the interest variable for conducting non cash transaction for 63.7%, while 36.3% of it is affected by other variables outside the model.

**Keyword:** *interest, benefit, trust, easiness, life style, risk, multiple linear regression.*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, turut berperan pada pertumbuhan sektor jasa terutama jasa perbankan. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang terjadi, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perkembangan dan perubahan. Teknologi yang berkembang pesat dalam sistem pembayaran mampu menggantikan peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Yudhistira,2014)

Di Indonesia telah terjadi perkembangan dalam hal transaksi dengan cara non tunai dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak pusat-pusat kegiatan ekonomi yang menyediakan fasilitas pembayaran secara non tunai. Alat pembayaran non tunai yang berkembang saat ini dapat berupa di antaranya adalah kartu kredit, kartu debit, ATM, yang secara umum sudah dikenal oleh masyarakat luas. Bank Indonesia sebagai bank central memiliki wewenang dalam melaksanakan, memberi persetujuan maupun perizinan terhadap penyelenggaraan sistem pembayaran baik tunai maupun non tunai.

Menurut Bank Indonesia (2006), Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran dalam bentuk kartu dapat berupa kartu kredit, kartu Automated Teller Machine (ATM) dan/atau kartu debit. Sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat akan kemudahan dalam bertransaksi, kini dunia perbankan telah memberikan solusi dengan inovasi-inovasi baru pada masyarakat dalam bertransaksi. Perkembangan jumlah penggunaan transaksi pembayaran non tunai semakin bertambah, dapat dilihat dari perkembangan jumlah volume Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang beredar di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Selain aspek ekonomi, aspek kemasyarakatan juga perlu untuk digali, untuk mengetahui bagaimana karakter masyarakat, agar diketahui seberapa besar potensi yang dapat berkembang dalam masyarakat mengenai pembayaran secara non tunai, sehingga dapat di terapkan kebijakan yang tepat dalam daerah masing-masing.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah istimewa yang ada di Indonesia. Sebutan Daerah Istimewa ini sesuai dengan keistimewaan yang dimiliki oleh DIY yang tidak semuanya dimiliki oleh daerah/provinsi lain. Pertama, Yogyakarta dijuluki sebagai kota pelajar, karena banyak yang datang ke Jogja dengan tujuan belajar, terutama ditingkat perguruan tinggi. Banyak mahasiswa baru dari luar kota maupun luar daerah yang belajar dan kuliah di Yogyakarta. Peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun ketahun ini merupakan pasar yang sangat besar untuk sasaran para peritel.

Selain itu, Yogyakarta kaya akan keindahan alam dan kekayaan akan budaya yang dimiliki, sehingga tidak heran banyak wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Keistimewaan yang lain yaitu, Yogyakarta telah bertransformasi menjadi kota urban. Yogyakarta terbuka bagi segala perubahan. Termasuk gaya hidup (*lifestyle*) yang merupakan pengaruh dari proses migrasi urban dengan beragam latar belakang. Kebutuhan pun semakin bervariasi dan tingkat yang terus melonjak tinggi.

Berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan di Yogyakarta didukung oleh gaya hidup di Yogyakarta. Gaya hidup di Yogyakarta termasuk tinggi dibuktikan dengan Nilai ITK yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lain yang berada di Jawa. Yogyakarta merupakan satu-satunya daerah yang memiliki nilai ITK tertinggi di tingkat Jawa maupun Nasional. Menurut BPS DIY pada triwulan ke II tahun 2016 , Yogyakarta memiliki nilai ITK sebesar 107,96. Nilai tersebut terbilang besar dibanding nilai ITK nasional yang hanya berkisar 102,89. Begitu juga bila dibandingkan dengan nilai ITK daerah lain yang berada di Jawa.

Malioboro merupakan salah satu ikon dari Kota Yogyakarta. Banyak pengunjung lokal maupun asing yang berkunjung ke malioboro untuk tujuan berekreasi, khususnya rekreasi belanja. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kawasan Malioboro merupakan salah satu kawasan pusat kegiatan ekonomi yang ada di Yogyakarta. Kawasan Malioboro tidak hanya menyediakan wisata belanja tradisional semata, namun juga terdapat tempat wisata modern seperti Mall, Swalayan bersekala besar, dan juga pusat perbelanjaan lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manfaat, kemudahan, kepercayaan, gaya hidup dan resiko terhadap penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Perilaku Konsumen**

Menurut Engel et al (1995) perilaku konsumen dikatakan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seorang individu atau disebut konsumen yang secara langsung terlibat dalam rangka mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.

Menurut ilmu ekonomi manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan keinginannya dan bertindak rasional untuk mendapatkan kepuasan maksimal, dengan menyesuaikan tingkat kemampuan finansialnya. Seorang konsumen akan membeli suatu produk apabila produk yang dibelinya memberikan nilai marginal utility yang diterimanya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk membeli suatu produk atau barang yang diinginkannya.

### **2. Teori Permintaan Uang**

Menurut teori klasik, faktor yang menentukan permintaan uang dalam pandangan dijelaskan dengan menggunakan teori kuantitas (*quantity theory*) dan teori

sisanya tunai (*cash-balance theory*). Menurut Irving Fisher teori kuantitas uang sebagai berikut (Sukirno, 1955):

$$MV = PT$$

M merupakan penawaran uang, V merupakan perputaran uang, P merupakan tingkat harga dan T merupakan volume barang yang diperdagangkan dalam suatu tahun tertentu. Menurut Fisher, nilai V ditentukan oleh kebiasaan pembayaran gaji dan efisiensi lembaga keuangan. Sehingga nilai V relative tetap, karena faktor-faktor yang menentukan nilai V adalah tetap atau dapat dikatakan tidak berubah. Dalam suatu periode tertentu, kuantitas barang yang diperdagangkan T jumlahnya tertentu. Sehingga pada keadaan keseimbangan (*full employment*) nilai T adalah tetap dan telah mencapai tingkat yang maksimum. Jadi para ahli ekonomi klasik mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada permintaan uang hanya akan berpengaruh terhadap harga karena nilai V dan T adalah tetap.

Teori permintaan Keynes memiliki perbedaan dari teori permintaan uang klasik. Keynes menambahkan fungsi uang yang lain yaitu sebagai penyimpan kekayaan (*store of value*). Didalam teorinya Keynes berpendapat terdapat tiga motif seseorang dalam memegang uang, yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi.

Menurut pandangan Friedman terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan uang, antara lain: tingkat harga, suku bunga obligasi, suku bunga 'equities', modal fisik dan kekayaan (Sukirno, 2000). Friedman mengatakan bahwa memegang uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan. Selain itu dalam

dalam upaya menyimpan dalam bentuk harta keuangan dapat berupa obligasi, deposito dan saham, dll.

### 3. Sistem Pembayaran

Menurut Listfield dan Montes-Negret (1994), sistem pembayaran terdiri atas prosedur, peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan dalam pertukaran nilai keuangan (*financial value*) antara dua pihak yang terlibat dalam transaksi. Mishkin (2001) mengatakan secara sederhana bahwa sistem pembayaran adalah metode perekonomian dalam hal untuk mengatur transaksi.

Sementara itu, menurut Muttaqin dalam Purusitawati (2000), sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan ketentuan yang didalamnya terkandung hukum, standar, prosedur dan mekanisme teknis operasional pembayaran yang dipergunakan dalam melakukan pertukaran suatu nilai uang antara dua pihak dalam suatu wilayah negara maupun secara internasional dengan memakai instrumen pembayaran yang diterima dan disepakati sebagai alat pembayaran. Dalam pengertian ini tercakup pengertian mengenai kelembagaan/organisasi yang terkait dalam mekanisme pembayaran seperti bank, lembaga kliring, atau lembaga perantara pembayaran lainnya serta bank sentral.

Sistem pembayaran terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Politik/kebijaksanaan yang dianut, bersifat normatif, menerangkan mengenai tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai/diperoleh dari sistem pembayaran.

- 2) Lembaga/organisasi yang terkait dalam sistem pembayaran.
- 3) Sistem hukum yang berlaku.
- 4) Alat-alat pembayaran yang lazim dan dinyatakan sah untuk dipergunakan.

Instrumen pembayaran di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dapat berupa tunai maupun non tunai baik dalam bentuk warkat maupun non warkat. Mata uang rupiah merupakan instrumen pembayaran tunai yang berlaku di Indonesia. Sedangkan instrumen pembayaran nontunai dapat berbentuk warkat (nota debit/kredit, bilyet giro, cek) serta instrumen yang berbentuk non warkat seperti Kartu ATM/kartu debit dan kartu kredit.

Perkembangan inovasi pada dunia perbankan dalam sistem pembayaran meningkatkan penggunaan alat pembayaran non tunai, terutama yang berbentuk non warkat seperti kartu ATM, kartu debit maupun kartu kredit. Berikut adalah penjelasan mengenai sistem pembayaran tunai dan non tunai:

- 1) Sistem Pembayaran Tunai

Alat pembayaran yang biasa digunakan dalam pembayaran tunai adalah uang kertas dan uang logam. Uang kertas dan uang logam termasuk dalam uang kartal. Uang kartal masih berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam transaksi yang nilainya kecil.

## 2) Sistem Pembayaran Non Tunai

Jasa pembayaran non tunai yang dilakukan bank maupun lembaga selain bank baik proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir (*settlement*) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran nontunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan sistem kliring.

## 4. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) / Kartu Pembayaran Elektronik

Menurut Bank Indonesia (2004), Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) adalah alat pembayaran yang berupa Kartu Kredit, Kartu *Automatic Teller Machine* (ATM), Kartu Debet, Kartu Prabayar, dan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

## 5. Minat

Minat adalah bentuk keinginan seseorang untuk menggunakan. Menurut Davis (1998) Minat merupakan seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Minat seseorang dapat digambarkan dengan adanya kemauan atau dorongan yang muncul dari dalam diri seorang tersebut untuk memilih sesuatu yang diinginkan yang kemudian akan dilanjutkan dengan tindakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut :

- 1) Kemudahan dalam penggunaan
- 2) Kepercayaan
- 3) Gaya Hidup
- 4) Persepsi Kebermanfaatan

- 5) Persepsi Resiko

## II. METODE PENELITIAN

### A. Objek Penelitian

Idealnya penelitian ini dilakukan di seluruh masyarakat Yogyakarta, akan tetapi karena keterbatasan waktu dan juga biaya, maka penelitian ini difokuskan pada pengunjung pusat perbelanjaan yang berada pada kawasan Malioboro Yogyakarta, yaitu kawasan Malioboro Mall, Ramai Mall, Progo Swalayan, dan Ramayana.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memilih populasi semua pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Jenis populasi yang akan diteliti adalah *infinite population*, karena peneliti tidak mengetahui angka pasti jumlah pengunjung Mall Malioboro setiap harinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobabilitas sampling*. Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas memiliki ciri bahwa tidak diberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2007) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari responden, peneliti mendapatkan informasi dari responden yang paling siap dan memenuhi beberapa kriteria yaitu, pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro dan memiliki Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer didapatkan langsung dari responden, dengan cara memberikan kuisioner beserta wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Sumber data lebih ditekankan pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta yang memiliki kartu pembayaran elektronik.

### D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey*. Penelitian *survey* merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk pengumpulan data yang diberikan kepada sampel dari suatu populasi.

### E. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai alat untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner dan menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek / Subyek Penelitian

Kota Yogyakarta sebagai ibukota Provinsi DIY adalah satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di DIY, sedangkan 4 daerah tingkat II lainnya berstatus Kabupaten. Kota Yogyakarta terletak antara  $110^{\circ} 24' 19''$  sampai  $110^{\circ} 28' 53''$  Bujur

Timur dan  $7^{\circ} 15' 24''$  sampai  $7^{\circ} 49' 26''$  Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut yang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Batas utara : Kabupaten Sleman
- Batas selatan : Kabupaten Bantul
- Batas Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
- Batas Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah tingkat II yang memiliki luas wilayah tersempit dibanding daerah tingkat II lainnya, sebesar 32,5 Km<sup>2</sup> berarti hanya memiliki luas 1,025% dari luas wilayah Propinsi DIY. Kota Yogyakarta terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT .

Kawasan Malioboro terletak di Jl. Malioboro, Kota Yogyakarta, DIY, Indonesia. Malioboro merupakan salah satu Objek Wisata yang ada di DIY khususnya wisata belanja. Mulai dari belanja tradisonal hingga modern. Sebagai wisata belanja tradisonal berarti proses jual beli yang berlangsung secara tradisional, ada proses tawar menawar antara penjual dan pembeli. Pasar tradisional berkawasan di pasar Brinjarjo maupun kawasan sekitar malioboro. Selain itu malioboro juga menawarkan wisata belanja Modern yang dapat dijumpai di pertokoan sepanjang jalan malioboro, pusat-pusat perbelanjaan, seperti Malioboro Mall, Ramai Mall, Swalayan Progo, Ramayana dsb.

## Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas

Sebuah pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada  $\alpha = 5\%$  atau bisa dilihat dari nilai signifikansi yang diolah menggunakan *spss* dengan syarat signifikansi harus memiliki nilai kurang dari 0,05. Dari hasil penelitian akan didapatkan nilai korelasi antara skor item dengan skor total yang kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Untuk menentukan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom*(df) adalah jumlah sampel(n) dikurangi dengan konstruk (k) jadi  $df = n-k$ .

Pada penelitian ini jumlah sampel pada pengujian instrumen sebesar 30 dan konstruk sebesar 2 jadi memiliki nilai df sebesar  $30-2 = 28$ . Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$  sehingga didapatkan  $r$  tabel sebesar 0,3610 dengan uji dua sisi. Untuk mengetahui nilai validitas dari koefisien yang akan diteliti maka peneliti melakukan uji pengelompokan menurut masing-masing variabel penelitian agar memudahkan dalam perhitungan

**Tabel 3.1**

Hasil Uji Validitas Variabel Minat

Total Variance Explained%	KMO	Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
66.815	0.804	P1	0.805**	0.3610	0.000	Valid
		P2	0.795**	0.3610	0.000	Valid
		P3	0.823**	0.3610	0.000	Valid
		P4	0.841**	0.3610	0.000	Valid

**Tabel 3.2**

## Hasil Uji Validitas Variabel Manfaat

Total Variance Explained%	KMO	Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
78.330	0.800	P1	0.909**	0.3610	0.000	Valid
		P2	0.944**	0.3610	0.000	Valid
		P3	0.834**	0.3610	0.000	Valid
		P4	0.847**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

**Tabel 3.3**

## Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan

Total Variance Explained%	KMO	Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
76.789	0.801	P1	0.883**	0.3610	0.000	Valid
		P2	0.907**	0.3610	0.000	Valid
		P3	0.857**	0.3610	0.000	Valid
		P4	0.857**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

**Tabel 3.4**

## Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan

Total Variance Explained%	KMO	Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
74.069	0.808	P1	0.798**	0.3610	0.000	Valid
		P2	0.859**	0.3610	0.000	Valid
		P3	0.869**	0.3610	0.000	Valid
		P4	0.911**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

**Tabel 3.5**

## Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Total Variance Explained%	KMO	Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
68.686	0.715	P1	0.872**	0.3610	0.000	Valid
		P2	0.746**	0.3610	0.000	Valid
		P3	0.873**	0.3610	0.000	Valid
		P4	0.812**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

**Tabel 3.6**

## Hasil Uji Validitas Variabel Resiko

Total Variance Explained%	KMO	Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
73.174	0.819	P1	0.839**	0.3610	0.000	Valid
		P2	0.809**	0.3610	0.000	Valid
		P3	0.894**	0.3610	0.000	Valid
		P4	0.878**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel minat, manfaat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup dan resiko diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan nilai signifikansi yang bernilai dibawah 0.05 dan seluruh variabel memiliki nilai KMO lebih besar dari 0.05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel minat, manfaat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup dan resiko dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sebuah penelitian bersifat konsisten dari waktu ke waktu maka diperlukan uji Reliabilitas. Dalam Imam Ghazali (2015) dikatakan bahwa suatu variabel bersifat reliable apabila memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0.60. Pada penelitian ini perhitungan untuk memperoleh nilai *Cronbach Alpha* dilakukan menggunakan alat analisis SPSS , dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Minat	0.826	Reliabel
Manfaat	0.907	Reliabel
Kepercayaan	0.899	Reliabel
Kemudahan	0.880	Reliabel
Gaya Hidup	0.829	Reliabel
Resiko	0.877	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Dari hasil pengujian diperoleh perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* dari kelima variabel diatas  $> 0.60$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan baik dari variabel independen maupun variabel dependen adalah reliabel.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui hasil regresi normal atau tidak dalam penelitian ini dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
Tabel Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov		
Statistic	df	sig
0.091	100	0.422

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0.422 > dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Hipotesis dalam uji multikolinieritas adalah:

H0 : VIF < 10 artinya tidak terkena multikolinieritas

H1 : VIF > 10 artinya terkena multikolinieritas

**Tabel 3.9**  
Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Manfaat	0.536	1.864	Non-multikolinieritas
Kepercayaan	0.614	1.629	Non-multikolinieritas
Kemudahan	0.584	1.712	Non-multikolinieritas
Gaya Hidup	0.845	1.183	Non-multikolinieritas
Resiko	0.922	1.085	Non-multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah, Eviews

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel independen yang terdiri dari variabel minat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup dan resiko memiliki nilai  $VIF < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi mengandung suatu varian yang sama atau variannya tidak konstan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

**Tabel 3.10**  
Tabel Hasil Regresi Uji Heteroskedastisitas

<b>Variabel Independen</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Manfaat	0.441	Non-heteroskedastisitas
Kepercayaan	0.418	Non-heteroskedastisitas
Kemudahan	0.121	Non-heteroskedastisitas
Gaya Hidup	0.944	Non-heteroskedastisitas
Resiko	0.769	Non-heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Dari tabel diatas didapat nilai signifikansi  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian obeservasi. Apabila terdapat autokorelasi dalam model regresi maka parameter yang diestimasi akan menjadi bias dan memiliki variasi yang tidak minum sehingga model

menjadi tidak efisien. Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi pada penelitian ini menggunakan analisis Durbin Watson.

**Tabel 3.11**  
Tabel Hasil Regresi Durbin Watson

Keterangan	Nilai
R-squared	0.655
Adjusted R-squared	0.637
F-statistic	35.767
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat	1.689

Sumber : Data Primer Diolah , SPSS

Dari tabel diatas didapat nilai DW sebesar 1.689, karena nilai  $d_w$  lebih kecil dari 1.8 maka diperlukan perbandingan nilai  $d_w$  stat dengan  $d_w$  tabel. Jika nilai  $d_l < d_w < d_u$  dan  $d_w < 4 - d_l$  maka dalam model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Berdasar dw tabel dengan data sebanyak 100 maka nilai  $d_l = 15710$  dan  $d_u = 17804$ , nilai dw lebih besar dr nilai  $d_l$  dan syarat lolos nya adalah  $4-d_u$  harus lebih besar dr nilai dw statistik. Maka  $15710 < 1.688785 < 17804$  dan  $1.688785 < (4-17804)$  dapat disimpulkan bahwa pada regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui adakah ketertarikan antara Variabel Independen yang terdiri dari variabel Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan, Gaya Hidup dan Resiko terhadap Variabel Dependen yaitu Variabel Minat menggunakan Kartu pembayaran elektronik / APMK sebagai alat pembayaran non

tunai. Berikut ini adalah hasil dari regresi berganda dengan  $n = 100$  menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$

**Tabel 3.12**

Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Beta	T hitung	Sig.	Kesimpulan
Manfaat	0.410	4.958	0.000	Signifikan
Kepercayaan	0.174	2.257	0.026	Signifikan
Kemudahan	0.205	2.593	0.011	Signifikan
Gaya Hidup	0.196	2.981	0.004	Signifikan
Resiko	-0.141	-2.239	0.028	Signifikan
F hitung	35.767			
Sig F	0.000 <sup>a</sup>			
R Square	0.655			
Minat	Variabel Dependen			

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , yaitu Variabel Manfaat memiliki nilai signifikansi 0.0000, Variabel Kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.026, Variabel Kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.011, Variabel Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 dan Variabel Resiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0.028. Artinya seluruh Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (uji parsial)

Pada penelitian ini untuk memperoleh t tabel digunakan *degree of freedom* dengan sebesar 100 dan  $df = 100 - 2$  maka diperoleh t tabel sebesar 1.66055. Dari hasil regresi didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.13**  
Tabel T hitung dan T tabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.169	1.593		-0.106	.916
	Manfaat	0.473	0.095	0.410	4.958	0.000
	Kepercayaan	0.196	0.087	0.174	2.257	0.026
	Kemudahan	0.216	0.083	0.205	2.593	0.011
	Gaya Hidup	0.175	0.059	0.196	2.981	0.004
	Resiko	-0.112	0.050	-0.141	-2.239	0.028

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Dari hasil regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Kartu Elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Pengunjung Pusat Perbelanjaan Di Kawasan Malioboro.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa Variabel Manfaat tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa Variabel Manfaat berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel manfaat memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Variabel Manfaat berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu pembayaran elektronik sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai  $t$  hitung, variabel manfaat memiliki nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $4.958 > 1.66055$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel manfaat berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai sebesar 0.410.

2. Pengaruh variabel Kepercayaan terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa Variabel Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa Variabel Kepercayaan berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.026 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Variabel Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai  $t$  hitung, variabel kepercayaan memiliki nilai  $t$  hitung lebih besar

dari t tabel yaitu  $2.257 > 1.66055$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel kepercayaan berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai sebesar 0.174.

3. Pengaruh variabel Kemudahan terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa Variabel Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa Variabel Kemudahan berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel Kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.011 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Variabel Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai t hitung, variabel kemudahan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.593 > 1.66055$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel kemudahan berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai sebesar 0.205.

4. Pengaruh variabel Gaya Hidup terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa Variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa Variabel Gaya Hidup berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Variabel Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai  $t$  hitung, variabel Gaya Hidup memiliki nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $2.981 > 1.66055$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel Gaya Hidup berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai sebesar 0.196.

5. Pengaruh variabel Resiko terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyebutkan bahwa Variabel Resiko tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa Variabel Resiko

berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel Resiko memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.028 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Variabel Resiko berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai  $t$  hitung, variabel Resiko memiliki nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $2.239 > 1.66055$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel Resiko berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik (APMK) sebagai alat transaksi non tunai sebesar  $-0.141$ .

b. Uji F (uji serempak)

Apabila Probabilitas (F-statistic)  $<$  dari  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dan diterima. Bila F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Bila F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan  $n = 100$  dan  $k = 6$  maka didapatkan nilai  $f$  tabel sebesar 3.22.

Dari hasil regresi didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.14**  
Tabel Prob.F-statistic

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1 Regression	441.786	5	88.357	35.767	0.000 <sup>a</sup>
Residual	232.214	94	2.470		
Total	674.000	99			

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000000 <$  dari  $0.05$ , artiya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan  $F\text{-stat} >$  dari  $F\text{-tabel}$  yaitu  $35.767 >$   $3.22$  ,artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan, Gaya hidup serta Resiko berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat trasaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.15**  
Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	0.810 <sup>a</sup>	0.656	0.637	1.57174	1.689

Sumber : Data Primer Diolah, Eviews

Dari hasil regresi linier berganda, R Square sebesar  $0.656$ , artinya Variabel Independen yang terdiri dari variabel Manfaat, Kepercayaan, kemudahan, Gaya

Hidup dan Resiko dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Variabel Minat sebesar 65.6 %, sedangkan sisanya sebesar 34.4% dijelaskan oleh Variabel diluar penelitian..

#### IV. PENUTUP

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan APMK / Kartu Pembayaran Elektronik Sebagai Alat Transaksi Non Tunai Pada Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) / Kartu Pembyaran Elektronik dalam bertransaksi non tunai, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* ( $\alpha = 0.05$ ).
2. Variabel kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) / Kartu Pembyaran Elektronik dalam bertransaksi non tunai, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* ( $\alpha = 0.026$ ).
3. Variabel kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) / Kartu Pembyaran Elektronik dalam bertransaksi non tunai, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* ( $\alpha = 0.011$ ).

4. Variabel gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) / Kartu Pembyaran Elektronik dalam bertransaksi non tunai, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* ( $\alpha = 0.004$ ).
5. Variabel resiko berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) / Kartu Pembyaran Elektronik dalam bertransaksi non tunai, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* ( $\alpha = 0.028$ )

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian telah dijelaskan , peneliti bermaksud menyampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penyedia layanan dari kartu pembayaran / elektronik perlu memberikan promosi dan sosialisasi lebih terhadap penggunaan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui mengenai alat pembayaran non tunai. diharapkan mampu menambah minat masyarakat luas terhadap alat transaksi non tunai.
2. Dari segi penyedia fasilitas infrastruktur pembayaran secara non tunai, diperlukan penambahan fasilitas, sehingga fasilitas yang dapat menerima pembayaran secara non tunai tidak hanya tersedia di pusat-pusat perbelanjaan

besar saja. Sehingga dapat mudah menggunakan alat transaksi pembayaran non tunai dimana saja dan kapan saja.

3. Dari segi keamanan, upaya penurunan resiko kejahatan atas pembayaran secara tunai dapat diminimalisirkan dengan pembayaran non tunai, dengan syarat penyedia layanan mampu menekan resiko kejahatan dari pembayaran secara non tunai.
4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait transaksi non tunai.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha dalam mengusahakan penelitian yang sempurna, namun dalam kenyataannya dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. Obyek penelitian pada penelitian ini hanya terbatas pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro , sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk masyarakat secara umum.
2. Teori yang menunjang pada penelitian ini masih terbilang sedikit.
3. Keterbatasan pertanyaan dalam kuisisioner yang tidak dapat menggali seluruh informasi yang seharusnya digali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, R. (2011). Analisis pengaruh tingkat inflasi SBI, jumlah uang beredar, dan tingkat pendapatan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
- Alam, V. S. P. Hubungan Antara Gaya Hidupachievers Dengan Minat Menggunakan Kartu Kredit Pada Pegawai Wanita Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah.
- Azhari, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Uang Non Tunai (Studi Kasus: Indonesia, 2009: 1–2014: 9). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Basuki A.T & Yuliadi I. (2014). Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7). Yogyakarta
- Effendi S,dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei* . Yogyakarta : LP3ES
- Fatmasari, D., & Wulandari, S. (2016). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Penggunaan Apmk. *Al-Mustashfa*,
- Hall, C.S., & Lindzey, G. 1993. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Alih bahasa : Yustinus. Editor : Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius
- Jogiyanto,H.M. 2008. *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Erlangga
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Alih bahasa : Teguh. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2012. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 14, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Listfield, R. dan F. Montes-Negret. 1994. “Modernizing Payment System in Emerging Economies”. *World Bank Policy Research Working Paper*, 1336.
- Muttaqin, Z. (2006). Analisis pengaruh penggunaan alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan variabel-variabel makroekonomi terhadap permintaan uang di Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/30/PBI/2004 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu.

- Purusitawati, P. D. 2000. *Role de la Veille Technologique / d'Intelligence Economique pour le Developpement du Systeme de Paiement en Indonesie (un travail pour la Banque Centrale d'Indonesie)*. [Tesis]. Marseille. Faculte des Sciences et Techniques de Saint Jerome Universitie de Detroit d'Economie et de Science d'Aix Marseille.
- Raharjani, J. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pasar Swalayan Sebagai Tempat Berbelanja (Studi Kasus Pada Pasar Swalayan Di Kawasan Seputar Simpang Lima Semarang). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi (JSMO)*, 2(Nomor 1), 1-15.
- Rochmawati, S., & Purnomosidhi, B. (2013). Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, persepsi risiko, persepsi kebermanfaatan terhadap niat penggunaan kartu kredit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Sekaran, Uma, 2007. *Research Method For Business (Metodologi Penelitian Untuk*
- Simamora, B. (2002). *Panduan riset perilaku konsumen*. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.